

## **SUSTAINABILITY CONSUMPTION: PERUBAHAN PERILAKU MENGONSUMSI DAGING**

**Waluyo Budi Atmoko**

Fakultas Ekonomi, Universitas Setia Budi  
waluyobudiatmoko@yahoo.co.id

**Nang Among Budiadi**

Fakultas Ekonomi, Universitas Setia Budi  
nangamongbudiadi@gmail.com

### **ABSTRACT**

*Excessive meat consumption has negative impact on many areas of life, such as: health, production efficiency, environment, and social and ethics. This negative impact has encouraged the effort to change the behavior in consuming meat. This study is expected to contribute to the creation of public awareness, the need to establish the balance between consuming meat behavior and its consequences. The study used the experimental method. Hypothesis tested by Kruskal-Wallis test and Mann-Whitney test. The result of the study stated there was a significant difference between stimuli of information about negative impact of meat consumption on health, environment, social and ethics and control. Meanwhile, there was no significant difference between stimuli of information about negative impact of meat consumption on production efficiency and control. Conclusion of the study is information about negative impact of meat consumption on health, environment, social and ethics can cause behavioral change*

**Keywords:** *behavioral change, meat consumption, classical conditioning*

### **ABSTRAK**

Konsumsi daging berlebihan berakibat negatif pada berbagai bidang kehidupan, yaitu: kesehatan, efisiensi produksi, lingkungan, sosial dan etika. Besarnya dampak negatif ini telah mendorong upaya merubah perilaku mengonsumsi daging. Penelitian diharapkan memberikan sumbangan bagi terciptanya kesadaran masyarakat, perlunya membangun keseimbangan antara perilaku mengonsumsi daging dan akibat-akibat yang ditimbulkannya. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metoda eksperimen. Rangsangan penelitian berupa informasi dampak negatif mengonsumsi daging pada kesehatan, efisiensi produksi, lingkungan, serta sosial dan etika. Hipotesis diuji dengan uji *Kruskal-Wallis* dan uji *Mann-Whitney*. Hasil penelitian menyatakan ada beda signifikan antara rangsangan berupa informasi tentang dampak negatif mengonsumsi daging pada kesehatan, lingkungan, serta sosial dan etika dan kontrolnya. Sementara, tidak ada beda signifikan antara rangsangan informasi dampak negatif mengonsumsi daging pada efisiensi produksi dan kontrolnya. Simpulan penelitian adalah informasi tentang dampak negatif

mengonsumsi daging pada kesehatan, lingkungan, serta sosial dan etika mampu menghasilkan perubahan perilaku.

**Kata kunci:** perubahan perilaku, konsumsi daging, pengondisian klasik

## PENDAHULUAN

Persoalan kesejahteraan manusia, hewan dan lingkungan kalau ditarik mundur, tentu berakar pada masalah konsumsi (Carrington *et al.*, 2012). Timbulnya berbagai penyakit baru, terjadinya pemanasan global, eksploitasi sumber-sumber alam secara besar-besaran, serta perlakuan yang tidak etis terhadap hewan, telah menimbulkan masalah keberlanjutan (*sustainability*) kehidupan (Miniero *et al.*, 2014). Salah satu jenis konsumsi yang menyumbang semakin menguatnya ancaman kepada kesejahteraan manusia, hewan dan lingkungan adalah konsumsi daging.

Konsumsi daging pada satu sisi mempunyai dampak positif, namun di sisi lain juga membawa dampak negatif, baik dalam tingkat individu maupun sosial. Kandungan nutrisi yang padat dan terkait dengan kekayaan dalam masyarakat, menjadikan daging menjadi sumber makanan yang disukai. Konsumsi daging dipertimbangkan sebagai sebuah posisi baik, yang menandakan rangking pribadi dalam hirarki sosial (Hirsch dalam Frank 2007). Hubungan antara konsumsi daging dan posisi baik dalam masyarakat ini, terkait dengan kebutuhan seseorang untuk mendapatkan status dalam lingkungan sosialnya.

Konsumsi daging juga berdampak negatif pada kesehatan, efisiensi produksi rendah, kerusakan lingkungan, serta masalah sosial dan etika. Kerusakan lingkungan yang terkait dengan konsumsi daging antara lain: penggundulan hutan dan perusakan padang rumput, penipisan air tanah, pembuangan limbah cair, pemanasan global dan kepunahan keaneka-ragaman hayati (Frank 2007).

Dalam segmen usia tertentu, misal usia di atas 40 tahun, mengonsumsi daging mempunyai dampak negatif lebih besar daripada segmen lainnya. Daging mengandung kolesterol tingkat tinggi yang mengondisikan serangan jantung (Frank 2007). Konsumsi daging juga terkait dengan obesitas, serangan jantung dan penyakit kronis lainnya (Smill 2002). *FAO* dan *UNDP* (Smill 2002) melaporkan adanya korelasi antara rata-rata pasokan daging per kapita dan harapan hidup. Studi dilakukan di 30 negara, dan hasilnya disajikan dalam Gambar 1.

Produksi daging merupakan metoda tak efisien dalam memproduksi kalori dan nutrisi yang diperlukan oleh manusia (Frank 2007). Diperlukan *input* lebih besar untuk menghasilkan sejumlah protein hewani daripada untuk menghasilkan protein nabati. Untuk menghasilkan satu pon protein hewani diperlukan sekitar seratus kali air (Frank 2007) dan sebelas kali bahan bakar fosil lebih banyak (Joyce *et al.*, 2012) daripada memproduksi satu pon protein nabati